

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 2 SIBULUE KABUPATEN BONE**

Fatmawati¹, Dr. Muhammad Asdar, S.Pd., M.Pd.², Dr. Idris, S.S., M.Hum.³

Universitas Muhammadiyah Bone

1watifatmha2@gmail.com

2asdarrasyid364@gmail.com

3idris.palantei@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language teaching at SMP Negeri 2 Sibulue, Bone Regency. The main problem addressed is the low quality of education in Indonesia, necessitating a deep understanding of the application of a new curriculum that emphasizes student-centered learning. The Merdeka Curriculum aims to create Pancasila students who are independent, creative, and morally upright, but challenges such as teacher readiness and technology utilization remain obstacles. This study is crucial to analyze how this curriculum is implemented in Indonesian Language subjects, which play a vital role in developing students' communication competencies. The research objective is to describe and analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Language teaching, including the stages carried out by teachers at the school. The methodology employs a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SMP Negeri 2 Sibulue, Bone Regency. Data were collected through in-depth interviews and observations of Indonesian Language teachers for grades VII and VIII. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion drawing to ensure the validity of findings. The results indicate that the Merdeka Curriculum has been well implemented through three main stages: diagnostic assessment, planning, and teaching execution. Teachers use teaching modules as the primary reference, covering planning, implementation, and evaluation. Teaching is student-centered, with teachers as facilitators, encouraging active student participation through discussions, projects, and presentations. However, challenges arise in the utilization of learning technology and students' misunderstandings of the "merdeka" concept, leading to undisciplined student behavior. This research provides recommendations to improve the quality of Indonesian Language teaching based on the Merdeka Curriculum, serving as a reference for educators and educational institutions.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Indonesian Language Teaching.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap penerapan kurikulum baru yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pelajar Pancasila yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia, namun tantangan seperti kesiapan guru dan pemanfaatan teknologi masih menjadi hambatan. Penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berperan krusial dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan baik melalui tiga tahapan utama: asesmen diagnostik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar sebagai acuan utama, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran berpusat pada siswa, dengan guru sebagai fasilitator, mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, proyek, dan presentasi. Namun, tantangan muncul dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan kesalahpahaman siswa terhadap konsep "merdeka", yang menyebabkan perilaku siswa kurang teratur. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, sebagai referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain karena masih banyak tujuan pendidikan yang belum tercapai. Berdasarkan Survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), Indonesia berada di peringkat terakhir di antara 12 negara

di Asia dalam hal kualitas pendidikan (Saifullah, S., Ilyas, M., & Putra, M., 2023). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan ketinggalan pendidikan di tingkat global.

Untuk mengatasi ketertinggalan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan merupakan

fondasi penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), kebebasan, kreativitas, dan keragaman dalam pengembangan kompetensi siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (Kepmendikbudristek, 2022).

Kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran ditempuh oleh siswa melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Supriyani dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka membawa gagasan setiap individu memiliki potensi unik yang harus diakui dan dikembangkan secara holistik (All Habsy, B. dkk., 2023). Kurikulum

berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam proses mengajar untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran (Fitra Dian, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana pelajaran dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. (Purwanto, A. T., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu sistem kegiatan pendidikan yang merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kualitas kepribadian bangsa melalui proses belajar mengajar. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMP yang berperang penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang ingin membentuk individu yang memiliki kompetensi holistik.

Prof. S. Sneddon Mengatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang digunakan oleh seluruh masyarakat di seluruh Indonesia. Prof. A. Teeuw Mengatakan bahwa bahasa

Indonesia menjadi bahasa nasional, sebagai alat komunikasi untuk mempersatukan berbagai suku dan wilayah di Indonesia, dan Prof. dr. Soenjono Dardjowidjojo Menyatakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang resmi dan baku dengan unsur lokal dan berfungsi sebagai simbol identitas bangsa (Rahmah, T., dkk, 2024).

Menurut Tarigan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Haneifa, R., 2022).

Menurut Mulyasa (2003), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. hal ini sama dengan pendapat yang disampaikan Oemar Hamalik (2007), secara garis besar tahapan implementsai kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Salabi, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga

tahapan (Tuasikal, A. R. S., Ridwan, M., & Rohman, M. F.. 2023) yaitu Asesmen diagnostik, Perencanaan, dan pembelajaran.

SMP Negeri 2 Sibulue merupakan salah satu intitusi pendidikan di Kabupaten Bone yang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Sekolah ini diharapkan mampu menerapkan kurikulum tersebut sesuai dengan dengan kebutuhan siswa. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih efektif dan relevan.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam merancang Modul Ajar dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 2 Sibulue telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal, guru di sekolah tersebut menggunakan Modul Ajar sebagai panduan utama yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Namun, implementasi ini menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam merancang Modul Ajar dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada permasalahan untuk mengetahui dan menganalisis secara detail Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone? Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara konkret pelaksanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia sesuai kerangka Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi pihak sekolah dan panduan operasional bagi guru, serta secara teoritis berkontribusi pada pengembangan keilmuan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Amini, Damanik, & Bahri, 2021).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi nyata implementasi kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlokasi di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone.

Subjek penelitian yang menjadi sumber data utama adalah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sibulue. Menurut Sugiyono (Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M., 2022) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis sumber data, antara lain: Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau pengetahuan informan mengenai suatu topik. Selain itu, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dialami selama pengamatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Jenis analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu data reduction, data display, dan

verification” (Sadli, M., & Saadati, B. A., 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diterapkan. Hal ini didasari atas hasil Observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Observasi dan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti yang menunjukkan bahwa:

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapan ini, guru melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu asesmen diagnostik, perencanaan, dan pembelajaran. Terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dibuktikan dengan adanya modul ajar.

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian awal untuk mengidentifikasi kemampuan, potensi, kebutuhan, kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar siswa.

Guru Bahasa Indonesia melaksanakannya sebelum memulai materi inti untuk mengetahui kesiapan dan pemahaman awal siswa (misalnya, pemahaman unsur surat dinas dan surat pribadi). Hasil asesmen digunakan untuk memastikan pembelajaran dirancang sesuai dengan keragaman peserta didik.

2. Perencanaan (Modul Ajar)

Penyusunan modul ajar untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, terarah, dan berpusat pada peserta didik.

Modul Ajar yang digunakan dalam penelitian ini didapati bersifat komprehensif dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dirancang sebagai pedoman terstruktur yang berpusat pada peserta didik.

Secara garis besar, modul ini mencakup Informasi Umum seperti identitas sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang diajarkan (seperti Teks Eksposisi

atau Surat), dan alokasi waktu selama 3 x 40 menit.

Bagian Kompetensi Inti memuat Tujuan Pembelajaran yang spesifik, seperti melatih keterampilan menulis surat pribadi, serta Pemahaman Bermakna yang fokus pada pengembangan komunikasi yang efektif, santun, dan kritis. Modul ini secara eksplisit mengintegrasikan pengembangan karakter melalui dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (meliputi beriman, gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis). Adapun Model dan Metode pembelajaran yang diterapkan adalah Project Based Learning (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning*, didukung oleh metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

Terakhir, modul ini merencanakan Asesmen secara menyeluruh, yang meliputi Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, dan Asesmen Sumatif.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga bagian utama, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan kegiatan berpusat pada siswa. Bagian Pengantar bertujuan menyiapkan siswa secara holistik,

baik mental, fisik, maupun kognitif, serta membangun motivasi belajar. Kegiatan intinya meliputi salam, doa bersama untuk menanamkan nilai religius, pengecekan kehadiran interaktif, apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru, dan penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit.

Selanjutnya, Bagian Kegiatan Inti adalah fase utama di mana siswa berinteraksi aktif dengan materi untuk mengembangkan kompetensi dan karakter melalui pendekatan *Deep Learning*. Meskipun guru menyajikan materi melalui buku (dengan catatan pemanfaatan teknologi belum dilakukan secara optimal), kegiatan utama berfokus pada siswa, yang diajak mencatat poin penting, membentuk kelompok kooperatif (menggunakan teknik NHT), mengerjakan tugas diskusi aktif untuk mendorong berpikir kritis, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas untuk didiskusikan secara terbuka.

Terakhir, Bagian Penutup berfungsi untuk merangkum, refleksi, dan memberikan motivasi berkelanjutan, dimulai dengan pemberian apresiasi atas partisipasi

siswa, merangkum materi bersama, mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar, memberikan penugasan untuk membaca materi pertemuan berikutnya, memberikan motivasi, dan diakhiri dengan doa serta salam.

Meskipun pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara umum telah berjalan dengan baik, penelitian ini mengidentifikasi dua tantangan utama: pertama, Pemanfaatan Teknologi Belum Optimal, di mana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan karena belum maksimal sebagai alat bantu ajar, padahal Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar digital; dan kedua, Kesalahpahaman Konsep "Merdeka" oleh Siswa, yang ditemukan siswa keliru mengartikan konsep kurikulum sebagai kebebasan berperilaku, sehingga kondisi ini menghambat pembentukan karakter dan menunjukkan perlunya strategi penguatan karakter yang lebih terencana agar kebebasan belajar selaras dengan pengembangan akhlak mulia sesuai Profil Pelajar Pancasila.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan merujuk pada tiga tahapan esensial IKM, meliputi asesmen diagnostik, perencanaan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran.

Seluruh proses pelaksanaan telah berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dengan guru berperan sebagai fasilitator utama. Namun demikian, masih terkendala oleh dua isu signifikan: (1) belum optimalnya integrasi dan pemanfaatan teknologi sebagai media bantu ajar; dan (2) adanya misinterpretasi konseptual oleh peserta didik terhadap makna "Merdeka" yang diartikan sebagai kebebasan berperilaku, sehingga menghambat proses pembentukan karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, peran guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B. dkk. 2023. Menelaah Profil Pelajar Pancasila dan Perwujudannya dalam Pendidikan yang Berpihak pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Amini, Damanik, K., & Bahri, S. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Fitra Dian. 2023. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2).
- Haneifa, R. 2022. Implementasi Model Penilaian HOTS Pada Penilaian Keterampilan Berbahasa Arab. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(1).
- Kepmendikbudristek. 2022. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Purwanto, A. T. 2024. *Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1).
- Rahmah, T., dkk. 2024. *Metode Pembelajaran Bahasa*

Indonesia Di Sekolah Dasar Dengan Kurikulum Merdeka. Journal of Educational and Language Research, 3(6).

Sadli, M., & Saadati, B. A. 2019. *Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 6(2).*

Saifullah, S., Ilyas, M., & Putra, M. 2023. Tripusat Pendidikan: Mutu Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(3).*

Salabi, A. S. 2020. Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1).*

Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. 2022. Jurnal Cakrawala Pendas Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2).*

Supriyani, dkk. 2023. Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil), 1(1).*

Tuasikal, A. R. S., Ridwan, M., & Rohman, M. F. 2023. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).*